

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN VIDEO ASI EKSKLUSIF TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

Dadang Kusbiantoro, Sylvi Harmiardillah, Nikmatul Farida

ABSTRAK

Memberikan ASI eksklusif memiliki manfaat yang sangat besar bagi ibu dan bayi untuk mencapai standar nasional (80%) cakupan ASI eksklusif. Tetapi masih banyak pengetahuan dan motivasi ibu yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Video merupakan media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental one grup pretest-posttest design*. Teknik sampling menggunakan total sampling 32 ibu menyusui. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pengetahuan dan motivasi ibu meningkat. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada pengetahuan dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,5$) pada motivasi yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Video ASI Eksklusif, Pengetahuan, Motivasi, Bayi usia 0-6 bulan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has enormous benefits for mothers and babies to achieve national standards (80%) of exclusive breastfeeding coverage. However, there is still a lot of knowledge and low motivation of mothers in exclusive breastfeeding. Video is a medium that can be used in health education. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding video health education on the level of knowledge and motivation of mothers in exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. The research design used was a pre-experimental one group pretest-posttest design. The sampling technique used a total sampling of 32 breastfeeding mothers. Data collection using a questionnaire sheet. The data were analyzed using the Wilcoxon test which was presented in the form of tables and narratives.

The results of the analysis showed that almost all mothers' knowledge and motivation increased. The results of statistical tests obtained $p = 0.000$ ($p < 0.05$) on knowledge and $p = 0.000$ ($p < 0.5$) on motivation, which means that there is a difference between before and after health education treatment using video media on the level of knowledge and motivation. mothers in exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. The provision of health education using video is an effective alternative in increasing mother's knowledge and motivation in exclusive breastfeeding for infants.

Keyword: Health Education, Exclusive Breastfeeding Video, Knowledge, Motivation, Infants aged 0-6 months

1. Pendahuluan

Usia 0-6 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering disebut sebagai periode emas. Asupan gizi yang optimal sangat diperlukan bagi bayi untuk mengembangkan periode emas tersebut (Sudaryanto, 2014). Untuk mencapai status gizi yang optimal, WHO (*World Health Organization*) & UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) merekomendasikan empat poin penting, yaitu: menyusui 30 menit setelah melahirkan, menyusui secara eksklusif hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dari usia 6 bulan hingga 24 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai anak berusia 24 bulan (Yuliarti, 2010).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) dalam Halim (2021) pada tahun 2016, rata-rata pemberian ASI di seluruh dunia sekitar 38%. Pada tahun 2020 WHO kembali menyajikan data cakupan pemberian ASI yang mengalami peningkatan, namun tidak relatif signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, sekitar 66,1% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka tersebut belum mencapai target ASI Nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur pada Tahun 2020 sebesar 61,0%. Cakupan ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 (68,2%) karena adanya pandemi Covid-19 yang mengurangi jumlah subjek yang disurvei (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Capaian pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Lamongan tahun 2020 sebanyak 1.561 (68,5%) dari 2.280 bayi usia kurang dari 6 bulan (Dinkes Kabupaten Lamongan, 2021). Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Karangbinangun, Lamongan pada tahun 2021 sebanyak 162 (74,6%) dari 217 bayi usia kurang dari 6 bulan yang diperiksa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada November 2021 melalui wawancara dengan Penanggung Jawab program Promosi Kesehatan di Puskesmas Karangbinangun, Lamongan, Jawa Timur bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan terkait ASI Eksklusif

menggunakan media leaflet. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 ibu menyusui di Posyandu balita wilayah kerja Puskesmas Karangbinangun bahwa 60% ibu mengatakan belum mengetahui tentang keuntungan memberikan ASI eksklusif, bahkan ada yang memberikan MP-ASI sebelum bayi genap berusia 6 bulan. Mereka mengatakan ragu dalam memberikan ASI secara eksklusif karena ASI yang keluar tidak lancar, sehingga menggantinya dengan susu formula. Sisanya hanya 40% ibu yang memberikan ASI saja selama 6 bulan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman & Riyanto, 2013). Selain itu faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain: Faktor fisik, faktor herediter, faktor lingkungan, usia, pendidikan, pengetahuan, dan fasilitas (sarana dan prasarana) (Azwar, 2011). Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki risiko pertumbuhan dan perkembangan otak tidak maksimal, selain itu kekebalan bayi terhadap penyakit juga lemah karena ASI mengandung kekebalan aktif dari ibu (Prasetyono, 2013).

Menyadari pentingnya ASI eksklusif untuk bayi, pemerintah memutuskan ASI eksklusif sebagai salah satu aturan yang wajib dilaksanakan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif (Presiden RI, 2012). Upaya dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan kepada ibu menyusui untuk mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menambah pengetahuan serta motivasi mereka dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan kesehatan memerlukan media untuk memudahkan *educator* dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah media audio visual/video. Video termasuk dalam media audiovisual karena melibatkan alat pendengaran sekaligus alat penglihatan, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan, media audio visual ini mampu meningkatkan hasil belajar seperti memudahkan dalam mengingat, mengenali,

mengingat kembali serta menghubungkan fakta dengan konsep yang ada (Kustandi, 2011).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental one grup pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Teknik *sampling* yang digunakan adalah total *sampling* dengan sampel sebesar 32 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan di analisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. Hasil Penelitian

Hasil data umum dan data khusus berisi karakteristik responden yang meliputi umur ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan umur bayi sebagai berikut:

Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi umur ibu di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan tahun 2022

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	6	18,8%
26-35 Tahun	23	71,9%
36-45 Tahun	3	9,4
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (71,9%) ibu menyusui bayi 0-6 bulan berumur 26-35 tahun.

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi pendidikan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	3	9,4%
SMA	24	75,0%
PT	5	15,6%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (75,0%) ibu menyusui bayi 0-6 bulan berpendidikan SMA.

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi pekerjaan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	22	68,8%
Wiraswasta	10	31,3%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (68,8%) ibu menyusui bayi 0-6 bulan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Jumlah Anak

Tabel 4. Distribusi jumlah anak di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan tahun 2022

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1 Orang	19	59,4%
2 Orang	9	28,1%
3 Orang	1	3,1%
>3 Orang	3	9,4%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan baha sebagian besar (59,4%) ibu menyusui bayi 0-6 bulan memiliki 1 anak.

Umur Bayi

Tabel 5. Distribusi umur bayi di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu Kabupaten Lamongan tahun 2022

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase
1 Bulan	2	6,3%
2 Bulan	9	28,1%
3 Bulan	8	25,0%
4 Bulan	3	9,4%
5 Bulan	3	9,4%
6 Bulan	7	21,9%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (28,1%) bayi di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangu berumur 2 bulan.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Video ASI Eksklusif dan analisis pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif dan hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Lamongan Kabupaten Lamongan tahun 2022

Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Pre test		Post test		p value
	F	(%)	F	(%)	
Baik	5	15,6	30	93,8	0,000
Cukup	17	53,1	2	6,3	
Kurang	10	31,3	0	0	
Jumlah	32	100	32	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar (53,1%) pengetahuan ibu berada pada kategori cukup, sedangkan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif hampir seluruhnya (93,8%) pengetahuan ibu berada pada kategori baik. Kemudian dari hasil analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Motivasi pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif dan analisis pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 7. Distribusi motivasi pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif

dan hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Karangbinangun Kcamatan Lamongan tahun 2022

Motivasi Pemberian ASI Eksklusif	Pre test		Post test		p value
	F	(%)	F	(%)	
Tinggi	4	12,5	29	90,6	0,000
Sedang	11	34,4	2	6,3	
Rendah	17	53,1	1	3,1	
Jumlah	32	100	32	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar (53,1%) motivasi ibu berada pada kategori rendah, sedangkan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif hampir seluruhnya (90,6%) motivasi ibu berada pada kategori tinggi. Kemudian dari hasil analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* motivasi juga menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,5$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Pembahasan

Pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif menggunakan media video. Rata-rata responden belum mengetahui tentang manfaat dan keuntungan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni (2020) bahwa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan diketahui pengetahuan responden terlihat rendah pada indikator manfaat ASI eksklusif pada bayi dan ibu.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden meliputi usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, informasi/media massa, sosial budaya dan

ekonomi (Budiman & Riyanto, 2013). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Mengingat bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang dikutip oleh Desiyanti *et al* (2019) yang mengatakan “pendidikan adalah faktor internal dan faktor sosiodemografi yang secara langsung membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini terkait pendidikan sebagai sumber dan proses transfer informasi yang meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemungkinan besar akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki”.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur ibu. Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 Tahun. Usia 26-35 adalah kategori usia dewasa awal yaitu usia yang produktif sehingga sangat mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif. Semakin meningkat umur seseorang maka tingkat pengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh pengalaman serta wawasan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al* (2021) yang menjelaskan umur mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Bila umur semakin tua maka pengetahuan akan objek semakin bertambah.

Selain itu juga faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman. Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden memiliki 1 anak. Jika ibu memiliki lebih dari 1 anak kemungkinan pernah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, oleh karena itu pengetahuan bisa disebabkan karena adanya pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang dikutip oleh Desiyanti *et al* (2019) yang mengatakan “paritas ibu merujuk pada jumlah anak yang telah dilahirkan baik lahir hidup maupun mati. Faktor ini mempengaruhi pengetahuan ibu terkait pemberian ASI

kepada bayi”. Hal ini didukung oleh penelitian Desiyanti *et al* (2019) yang menjelaskan ibu yang sebelumnya telah melahirkan dan menyusui anaknya kemungkinan memiliki pengalaman terkait manfaat pemberian ASI. Hal ini bisa dari upaya pencarian dan penerimaan informasi pemberian ASI.

Motivasi ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif sebagian besar motivasi responden berada pada kategori rendah. Rata-rata responden tidak setuju dengan pernyataan positif mengenai menyusui dapat mengembalikan berat badan ideal, dan setuju dengan pernyataan negatif bila sedang sibuk saya memberikan susu formula. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saana *et al* (2022) bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa dengan memberikan ASI dapat mengembalikan berat badan semula serta ASI lebih hemat dan tidak repot.

Rendahnya motivasi ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor fisik, faktor herediter, lingkungan, usia, pendidikan, pengetahuan, dan fasilitas (sarana dan prasarana) (Azwar, 2011). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pendidikan yang tinggi dapat memudahkan responden dalam mengelola dan memahami informasi yang diterima karena responden dengan pendidikan yang tinggi dapat mengelola informasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak yang dikutip oleh Harsismanto & Sulaeman (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi penerimaan pengetahuan atau informasi baru. Semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat proses penerimaan informasi baru yang berdampak pada rendahnya informasi seseorang terutama tentang kesehatan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wulan yang dikutip oleh Saana *et al* (2022) menyatakan bahwa responden mereka yang berpendidikan rendah akan kesulitan mendapatkan data dari pekerja kesejahteraan karena mereka tidak memiliki pengalaman

yang lebih luas. Pengetahuan yang digerakkan seseorang untuk membangun motivasi dalam dirinya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, mengingat semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan dalam membangun motivasi dalam dirinya.

Selain itu faktor usia juga mempengaruhi motivasi ibu. Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur 26-35 Tahun. Pada usia tersebut seseorang berada pada tahap usia produktif dan secara fisik memiliki tubuh yang masih bugar sehingga semangat untuk memberikan ASI. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang untuk berfikir dalam melakukan suatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusmi yang dikutip oleh Nurhayati (2021) yang mengatakan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu. Hal ini didukung oleh penelitian Angio & Sukesni (2018) menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia produktif baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis, sehingga usia tersebut baik untuk ibu yang hamil dan melahirkan.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah lingkungan ibu. Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebenarnya memiliki lebih banyak waktu dalam memberikan ASI dan hampir sebagian responden bekerja sebagai pegawai swasta. Ibu yang bekerja kemungkinan besar lebih sering terpapar informasi tentang kesehatan. Hal itu bisa membentuk perilaku sehat ibu, yang tak terkecuali pada praktik pemberian ASI pada bayinya. Karena komponen motivasi terdapat tiga hal yaitu keyakinan, keinginan dan harapan (Sobur dalam Nurhayati, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhayati (2021) yang menyatakan apabila mendapat dukungan yang baik dari lingkungan sekitar, para responden yang memiliki motivasi kurang dapat lebih yakin dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif serta didukung lebih banyak informasi yang didapatkan agar para ibu mengetahui dengan benar cara pemberian ASI Eksklusif dan manfaatnya bagi bayi dan ibu. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan.

Pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten lamongantahun 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif menggunakan media video hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. Responden rata-rata tidak mengetahui tentang manfaat dan keuntungan ASI Eksklusif, namun setelah diberikan edukasi melalui video hampir seluruhnya dapat menjawab pertanyaan tentang manfaat dan keuntungan ASI dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif melalui media video.

Berbagai macam media pembelajaran atau pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya adalah dengan media video, karena dengan media video dapat menstimulasi panca indra pengelihatian dan pendengaran sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Media video ini mampu meningkatkan hasil belajar seperti memudahkan dalam mengingat, mengenali, mengingat kembali serta menghubungkan fakta dengan konsep yang ada (Kustandi, 2011). Menurut Notoatmodjo yang dikutip oleh Ishak (2022) bahwa pengetahuan tidak selamanya terwujud dalam bentuk aplikasi karena pengetahuan dipengaruhi oleh sosial ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman dan informasi.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah dengan informasi yang diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. (Agustini, 2014). Salah satu informasi yang diperoleh adalah berupa diberikannya pendidikan kesehatan. Pada saat diberikan pendidikan kesehatan maka responden mendapatkan informasi yang akan disimpan oleh otak dan menjadi ingatan. Media video sangat efektif dalam penyampaian pesan karena menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik

perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ishak (2022) bahwa setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan karena media audio visual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Selain itu faktor lingkungan ibu juga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, seperti adanya penyuluhan dari petugas kesehatan dan kader posyandu setempat. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah informasi terkait pentingnya ASI Eksklusif.

Motivasi ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar motivasi responden berada pada kategori rendah. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif menggunakan media video hampir seluruhnya motivasi responden berada pada kategori tinggi. Responden rata-rata tidak setuju dengan pernyataan positif mengenai menyusui dapat mengembalikan berat badan ideal, dan setuju dengan pernyataan negatif bila sedang sibuk saya memberikan susu formula, namun setelah diberikan edukasi menggunakan media video hampir seluruh responden termotivasi dengan menyatakan bahwa menyusui dapat mengembalikan berat badan ideal dan bersedia memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Salah satu cara untuk memotivasi responden dari luar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi yaitu dengan menggunakan video dalam mendorong motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif kepada bayinya. Menurut Suhardi (2013) seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi.

Pemberian informasi dengan media yang menarik responden seperti video dapat mengubah motivasi responden ke arah lebih baik, karena lebih mudah untuk dipahami dengan adanya contoh yang dapat dilihat maupun didengar. Menurut Igiyany (2016) pada umumnya video digunakan karena dianggap efisien, praktis, dapat memberikan tayangan yang sama, dan bisa diputar ulang. Informasi yang disampaikan melalui video juga menjadi lebih menarik sehingga mampu menarik minat responden untuk memperhatikan video dan membuat responden mengubah sikap menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan. Pemberian informasi melalui video lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi responden dibandingkan dengan menggunakan media buku bergambar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Harsismanto & Sulaeman (2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor motivasi orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan menggunakan media video. Menurut Harsismanto & Sulaeman (2019) penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang diterima.

Pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sebelum diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif menggunakan media video hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value* =

0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat Suiraka & Supriasa yang dikutip oleh Febriyeni (2020) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dengan satu kali intervensi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

Pemilihan media video pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelebihan penggunaan media ini, dimana dengan media video peneliti menampilkan video yang menjelaskan segala aspek tentang ASI eksklusif sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi responden. Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Video ASI Eksklusif menjelaskan tentang definisi ASI Eksklusif, kandungan yang terdapat didalam ASI, manfaat serta keuntungan pemberian ASI, dan dampak jika bayi tidak diberikan ASI secara Eksklusif. Media video juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2019) bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil. Menurut Idris (2019) penggunaan audio visual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan audio visual selain

memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihatan dan indera pendengaran bekerja secara bersama dan membuat otak bekerja lebih baik untuk penyerapan suatu informasi.

Kondisi lingkungan ibu juga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, seperti adanya penyuluhan/informasi dari petugas kesehatan dan kader posyandu setempat. Kegiatan tersebut dapat menambah informasi terkait pentingnya ASI Eksklusif dengan memodifikasi penyuluhan tersebut menggunakan media video membuat pengetahuan ibu semakin meningkat tentang ASI Eksklusif.

Pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Kabupaten Lamongan tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa ada perubahan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebelum diberikan intervensi sebagian besar motivasi responden berada pada kategori rendah. Setelah diberikan intervensi menggunakan media video tentang ASI Eksklusif hampir seluruh responden berada pada kategori motivasi tinggi. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Menurut Edgar dalam penelitian Febriyeni (2020) media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Karena komponen motivasi terdapat tiga hal yaitu keyakinan, keinginan dan harapan (Sobur dalam Nurhayati, 2021).

Dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang

disampaikan. Menurut Mubarak yang dikutip oleh Lestari et al (2012) mengatakan bahwa materi atau pesan yang disampaikan sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut yaitu: 1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, 2) materi atau pesan tidak terlalu sulit dimengerti oleh sasaran, 3) dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan media agar menarik perhatian sasaran, 4) materi atau pesan yang disampaikan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi sasaran.

Selain itu metode pendidikan kesehatan yang dilakukan hendaknya menggunakan metode yang mengembangkan komunikasi dua arah. Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan media video melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan sehingga dapat menjadi sebuah pengetahuan maka motivasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan karena salah satu faktor meningkatnya motivasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isminiantari (2018) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual dapat meningkatkan motivasi. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mubarak yang dikutip dalam Mulyadi (2018) bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu wilayah Puskesmas Karangbinangun Tahun 2022 dengan sampel penelitian yaitu 32 ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video

sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif.

- 2) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video sebagian besar ibu memiliki motivasi yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 4) Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video hampir seluruhnya motivasi ibu tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 5) Ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
- 6) Ada pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak tentang pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan sebagai sumber materi pembelajaran maupun sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan.

Bagi Praktisi

1) Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan memberikan wawasan bagi perawat atau tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

2) Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas Karangbinangun agar dapat menerapkan media video sebagai media dalam pendidikan kesehatan/penyuluhan di masyarakat khususnya ibu menyusui.

3) Bagi Penulis

Sebagai pengalaman nyata dan berharga dalam menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh saat kuliah dan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan video ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

- 4) Bagi Peneliti Yang Akan Datang
Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya penelitian ini dikembangkan dengan memperluas area penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok pembandingan atau menambah variabel atau instrumen lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angio, C. M. & Sukesi. (2018). Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy dan Motivasi Pada Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI. Semarang. Stikes Telogorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. Vol. 2 No. 1.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Desiyanti, P. A. Sukanto Edi., Siregar N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media dan Lama Waktu Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas wonorejo Kota Samarinda. Samarinda. Prodi D-IV Kebidanan. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan dinas Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya.
- Dinkes Kabupaten Lamongan. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Lamongan*. Lamongan.
- Harsismanto & Sulaeman Suhendar. (2019). Pengaruh Edukasi Video dan Flipchart Terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. Bengkulu. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol. 2 No. 2.
- Ishak, Fifi., Kartika, Dewi., & Muhmad, Zuriati. (2022). Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Gorontalo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 5 No.3. <https://doi.org/10.31934/mppki.v5i3.22>
13
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2021.
- Kustandi, C. S. (2011). *Media pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Nurhayati, Tetik. (2021). Motivasi Primipara Dalam Pemberian ASI Eksklusif. Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 12 Nomor 4.
- Prasetyono. (2013). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva.
- Sudaryanto, G. (2014). *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Swadaya Grub.
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI: Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi.